

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



172 - 187

Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas XI MA Al Hikmah 2 Benda Semester Genap Tahun 2019/2020

Improving Learning Activities and Learning Outcomes of Students in Agribusiness Skills Subjects Freshwater Fishery Through the Application of Problem Based Learning Models for Class XI Students of MA Al Hikmah 2 Objects Even Semester 2019/2020

Artikel dikirim :

21- 08 - 2021

Artikel diterima :

28 - 09 - 2021

Artikel diterbitkan :

30 - 09 - 2021

 Heri Trianingsih ^{1*}

 Madrasah Aliyah Al Hikmah 2 Benda Brebes¹

 Email : ¹ heritrianingsih@gmail.com

Kata Kunci:

Keaktifan Belajar,
Hasil Belajar,
Model Problem Based
Learning

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Yang diteliti pada penelitian ini adalah keaktifan belajar pada penerapan pembelajaran dengan model Problem Based Learning dan peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran model Problem Based Learning dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa: (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning adalah sebagai

berikut: Tahap 1: Orientasi, Tahap 2: Penyajian, Tahap 3: Latihan Terstruktur, Tahap 4: Latihan Terbimbing, Tahap 5: Latihan Mandiri., (2) Dengan menerapkan model Problem Based Learning, keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI MA Al Hikmah 2 Benda semester Gasal tahun 2019/2020 mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus kesatu dan siklus kedua. Peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: Pada kondisi awal keaktifan belajar peserta didik rendah 75%, sedang 15% dan tinggi 10%. Pada siklus kesatu keaktifan belajar peserta didik rendah 18%, sedang 49% dan tinggi 33%. Pada siklus kedua keaktifan belajar peserta didik rendah 0%, sedang 21% dan tinggi 79%. Pada kondisi awal hasil belajar peserta didik yang belum tuntas ada 63%, siswa yang tuntas ada 37%. Pada siklus kesatu, siswa yang belum tuntas ada 58%, siswa yang tuntas ada 42%. Pada siklus kedua, siswa yang belum tuntas ada 0%, siswa yang tuntas ada 100%. Dengan demikian sampai pada siklus kedua, siswa yang hasil belajarnya tuntas mencapai lebih dari 100%.

Keywords:
learning activity,
Learning outcomes,
Problem Based
Learning Model

Abstract: This research is a Classroom Action Research. What is examined in this study is the activeness of learning in the application of learning with the Problem Based Learning model and improving student learning outcomes during the learning process. This study uses observation to determine the learning process of the Problem Based Learning model and tests to determine student learning outcomes. From the results of this study it was found that: (1) The learning process using the Problem Based Learning model is as follows: Stage 1: Orientation, Stage 2: Presentation, Stage 3: Structured Exercise, Stage 4: Guided Exercise, Stage 5: Independent Exercise., (2) By applying the Problem Based Learning model, the learning activity and learning outcomes of class XI MA Al Hikmah 2 Benda Odd semester 2019/2020 subjects of the Freshwater Fishery Agribusiness Skills subject have increased from the initial conditions, the first cycle and the second cycle. The increase is as follows: In the initial conditions, the learning activity of students is low 75%, moderate 15% and high 10%. In the first cycle, students' learning activity was low at 18%, moderate at 49% and high at 33%. In the second cycle, students' learning activity was low at 0%, moderate at 21% and high at 79%. In the initial conditions, there were 63% of students who had not finished learning outcomes, 37% of students who had completed them. In the first cycle, there are 58% of students who have not completed, 42% of students who have completed. In the second cycle, there are 0% of students who have not completed, and 100% of students who have completed. Thus, up to the second cycle, students whose learning outcomes were completed reached more than 100%.

Copyright © 2021 Author

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/44>

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam suatu bangsa. Ibarat sebuah bangunan, pendidikan merupakan salah satu tiang penyangga agar sebuah bangunan dapat berdiri kokoh dan kuat. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:263) menjelaskan bahwa : "pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik". Masalah kualitas pendidikan merupakan salah satu yang penting di bidang pendidikan yang sedang dihadapi para Negara berkembang termasuk Indonesia

Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar merupakan salah satu mata pelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah yang memegang peranan penting dalam meningkatkan life skill bagi peserta didik dan untuk menyiapkan peserta didik siap di dunia kerja.

Berdasarkan analisis hasil ulangan harian atau pun ulangan tengah semester dan semester diketahui bahwa hasil belajar peserta didik MA Al Hikmah 2 Benda mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar adalah rendah. Hal tersebut ditunjukkan fakta sebagai berikut: Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 63%, dan peserta didik yang memperoleh nilai sama dan di atas KKM ada 37%. Dari aspek keterampilan, contoh hasil observasi dan analisis praktik teknik pengembangbiakan komoditas perikanan air tawar (ikan lele) dengan survive rate benih ikan kurang dari 85 %. Sementara menurut hasil observasi diketahui bahwa "rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran" juga menjadi masalah dapat dilihat sebagai berikut: peserta didik yang keaktifannya sangat rendah mencapai 75%, siswa yang keaktifannya sedang 15% dan siswa yang keaktifannya tinggi hanya 10%.

Yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar peserta didik dalam mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar 85% peserta didik mencapai nilai tuntas \geq KKM, hasil kegiatan praktik survive rate benih ikan \geq 85%. Sedang untuk keaktifan siswa yang diharapkan adalah persentase siswa yang keaktifannya rendah bisa mencapai 0%.

Mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar, merupakan materi yang sangat penting, baik ditinjau dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, maupun penerapannya dalam kehidupan manusia. M. Nur Kholis Setiawan dalam majalah Tempo tanggal 17 Desember 2016 menyatakan madrasah keterampilan merupakan ikhtiar pemerintah untuk membekali kecakapan hidup (life skill) para lulusan madrasah agar siap memasuki dunia kerja. Madrasah keterampilan merupakan bentuk kehadiran Negara dalam menyiapkan generasi bangsa sebagai wirausahawan yang mandiri, kreatif dan religius. Generasi Madrasah Keterampilan diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengangguran, tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi di Indonesia. Maka hasil belajar peserta didik mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar harus terus ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik MA Al Hikmah 2 Benda mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain motivasi belajar yang rendah, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini tidak tepat dan peserta didik yang kurang aktif melibatkan diri dalam kegiatan praktik Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar di waktu luar jam pelajaran atau jam tambahan. Pemberian motivasi telah dilakukan, pemberian tugas-tugas di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar juga telah diberikan tetapi hasilnya belum menunjukkan seperti yang diinginkan. Hal tersebut diatas merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan karena akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MA Al Hikmah 2 Benda mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar adalah penerapan model yang tepat, yakni model pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan membangun semangat siswa. Penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL), diharapkan peserta didik lebih aktif, efektif, dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru. Menurut Dewey (dalam Rusmono, 2012 : 74), "sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya". Pembelajaran dengan Problem Based Learning ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Sehingga melalui penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat menunjang peserta didik dalam belajar. Adapun alasan kenapa peneliti memilih PBL untuk diterapkan dikelas XI Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar, karena PBL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir aktif, kreatif, inovatif, dan kritis. Problem based learning juga melatih peserta didik mendorong untuk mempunyai inisiatif berpikir dalam keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran siswa, sehingga pola berpikir peserta didik dapat meningkat serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik MA Al Hikmah 2 Benda mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar kelas XI semester genap tahun 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MA Al Hikmah 2 Benda pada siswa kelas XI Spesifikasi Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar. Pihak yang dijadikan subjek penelitian di sini adalah peserta didik kelas XI MA Al Hikmah 2 Benda Brebes program spesifikasi Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar. Jumlah keseluruhan siswa di kelas XI adalah 19 siswa dengan jumlah laki-laki 12 dan perempuan 7.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) Merencanakan(Plan) (2) Melakukan tindakan(Action) (3) Mengamati (Observasi), dan (4) Merefleksi(Reflection).

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode Observasi dan Tes dalam perolehan data hasil penelitian. Secara umum analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan siklus 1

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar peserta didik dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam kajian teori. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah KD 3.7 Menganalisis pemijahan semi buatan dengan hormon buatan komoditas perikanan ikan bawal dan KD 4.7 Melakukan pemijahan semi buatan dengan hormon buatan komoditas perikanan ikan bawal. RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, yakni pertemuan pertama hari Rabu tanggal 5 Februari 2020, pertemuan kedua hari Sabtu tanggal 8 Februari 2020 dan pertemuan ke tiga hari Rabu tanggal 12 Februari 2020.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan (secara detail tertuang dalam RPP) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan isi pembelajaran
- 2) Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya
- 3) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 4) Menetapkan langkah-langkah pembelajaran
- 5) Menjelaskan / memeragakan konsep / keterampilan baru
- 6) Mengevaluasi tingkat unjuk kerja siswa
- 7) Menggunakan media, alat peraga untuk menjelaskan tugas
- 8) Guru memberikan contoh langkah-langkah penting dalam menyelesaikan tugas/soal
- 9) Guru memberikan pertanyaan pada siswa
- 10) Guru memberikan umpan balik(yang bersifat korektif) atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan.
- 11) Guru memberikan tugas
- 12) Guru mengawasi semua siswa secara merata
- 13) Guru memberikan umpan balik, memuji, dan sebagainya

- 14) Guru memberi tugas mandiri
- 15) Guru memeriksa dan jika perlu memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa
- 16) Guru memberikan beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa

b. Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam tiga kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Rabu, tanggal 5 Februari 2020, pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 8 Februari 2020, pertemuan ketiga pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2020, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilakukan secara optimal, yakni sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk membagi tugas di dalam kelompoknya
- b) Merevisi RPP dengan menggunakan kata kerja operasional pada IPK, menyebutkan contoh logistic dan menambahkan di langkah kegiatan guru Refleksi siklus 1
- c) Optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi

2) Pertemuan kedua

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Berdasarkan observasi diketahui bahwa ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara optimal. Tetapi relatif lebih baik dibanding pada pertemuan pertama, yakni:

- a) Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk membagi tugas di dalam kelompoknya
- b) Merevisi RPP dengan menggunakan kata kerja operasional pada IPK, menyebutkan contoh logistic dan menambahkan di langkah kegiatan guru Refleksi siklus 1
- c) Optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi

3) Pertemuan ketiga

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sudah sesuai rencana tindakan (RPP pertemuan ketiga). Pada pertemuan ketiga ini, masih sama dengan pada pertemuan pertama dan kedua. Kekurangannya juga relatif masih sama dengan pada pertemuan satu dan dua.

c. Hasil Penelitian dan Refleksi siklus 1

1) Hasil Penelitian siklus 1

a) Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik untuk mapel keterampilan agribisnis perikanan air tawar materi teknik pengembangbiakan perikanan KD 3.7 (KKM ≥ 75) adalah 73. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas ($< \text{KKM}$) dan tuntas ($\geq \text{KKM}$) adalah sebagai berikut :

- Persentase Belum Tuntas : $11/19 \times 100\% = 57.9\%$
- Persentase Sudah Tuntas : $8/19 \times 100\% = 42.1\%$

Bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, hasil belajar pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai peserta didik kondisi awal dan siklus 1

No	Kategori	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas ($< \text{KKM}$)	63%	42.1%	
2	Tuntas ($\geq \text{KKM}$)	37%	57.9%	

Kalau kita lihat contoh tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 63% menjadi 42.1%. Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 37% menjadi 57.9%).

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas baru mencapai 57.9%, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

b) Keaktifan

Menurut observer 1 didapatkan data bahwa, persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 21%, sedang ada 42%, dan tinggi 21%. Menurut observer 2 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 16%, sedang 52% dan tinggi 32%. Menurut observer 3 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 16%, sedang 52%, dan tinggi 32%. Kalau dirata-rata dari tiga observer tersebut diperoleh data bahwa persentase peserta didik yang keaktifannya rendah ada 18%, sedang 49% dan tinggi 33%. Kalau dibandingkan dengan keaktifan peserta didik pada kondisi awal adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Keaktifan peserta didik kondisi awal dan siklus 1

No	Kategori Keaktifan	Kondisi	
		awal	Siklus 1
1	Tinggi	10%	33%
2	Sedang	15%	49%
3	Rendah	75%	18%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan. Tetapi PTK belum dikatakan berhasil, karena indikator yang ditetapkan adalah jika persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah mencapai 0%.

c) Proses Pembelajaran

Dari tiga observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah sangat bagus, tetapi harus ada beberapa yang harus diperbaiki:

- Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk membagi tugas di dalam kelompoknya
- Merevisi RPP dengan menggunakan kata kerja operasional pada IPK, menyebutkan contoh logistic dan menambahkan di langkah kegiatan guruRefleksi siklus 1
- Optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi.

2) Refleksi siklus 1

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, bagaimana hasil belajar siswa, dan bagaimana keaktifan siswa, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2. Adapun hasil dari kegiatan refleksi itu adalah sebagai berikut:

- a) Guru (peneliti) harus bisa membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk membagi tugas di dalam kelompoknya.
- b) Guru (peneliti) harus menyusun RPP dengan menggunakan kata kerja operasional dalam membuat IPK
- c) Guru (peneliti) harus menyebutkan dengan jelas tentang alat dan bahan di langkah kerjanya.
- d) Guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah- langkah tindakan agar lebih sempurna.

2. Hasil Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan siklus 2

Rencana tindakan pada siklus 2 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar siswa dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali

pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sama dengan pada siklus 1. Materi yang akan diajarkan dalam siklus 2 adalah teknik pengembangbiakan komoditas perikanan air tawar, dengan Kompetensi Dasar adalah KD 3.10 Menganalisis penetasan telur komoditas perikanan dan KD 4.10 Melakukan penetasan telur komoditas perikanan. RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, yakni hari Rabu tanggal 19 Februari 2020, hari Sabtu tanggal 22 Februari 2020 dan hari Rabu tanggal 26 Februari 2020.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 ini sama dengan pada siklus 1. Perbedaannya adalah pada tindakan pada setiap langkah dioptimalkan sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Yang diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Guru (peneliti) harus bisa membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk membagi tugas di dalam kelompoknya
- 2) Guru (peneliti) harus menyusun RPP dengan menggunakan kata kerja operasional dalam membuat IPK
- 3) Guru (peneliti) harus menyebutkan dengan jelas tentang alat dan bahan di langkah kerjanya.
- 4) Guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah- langkah tindakan agar lebih sempurna.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam tiga kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Rabu, tanggal 19 Februari 2020, pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2020, dan pertemuan ketiga pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1).

Berdasarkan observasi dan hasil analisis data dari ketiga observer diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik.

2) Pertemuan kedua

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1).

Berdasarkan observasi dan hasil analisis data dari ketiga observer diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik.

2) Pertemuan ketiga

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1).

Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik. Menurut observer 1, menurutnya masih ada

dua langkah yang belum optimal dilakukan. Tetapi menurut observer 2 dan 3 menyatakan sudah sangat bagus. Hal itu berarti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat bagus.

c. Hasil Penelitian dan Refleksi siklus 2

1) Hasil Penelitian siklus 2

a) Hasil Belajar

Kalau dari rata-rata nilai, siklus 2 ini mengalami peningkatan dibanding di siklus 1, yakni 73 menjadi 86. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) dan tuntas (\geq KKM) adalah sebagai berikut :

- Persentase Belum Tuntas : $0/19 \times 100\% = 0\%$
- Persentase Sudah Tuntas : $19/19 \times 100\% = 100\%$

Tabel 3. Hasil belajar kondisi awal, siklus 1 dan 2

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas ($<$ KKM)	63%	58%	0%
2	Tuntas (\geq KKM)	37%	42%	100%

Kalau kita lihat contoh tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 58% menjadi 0%. Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 42% menjadi 100%).

Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 100%, maka PTK sudah berhasil (tidak dilanjutkan pada siklus 3).

b) Keaktifan

Menurut observer 1 didapatkan data bahwa, persentase peserta didik yang memiliki keaktifan rendah ada 0 %, sedang ada 26%, dan tinggi 74%. Menurut observer 2 didapatkan data bahwa persentase peserta didik yang memiliki keaktifan rendah ada 0%, sedang 21% dan tinggi 79%. Menurut observer 3 didapatkan data bahwa persentase peserta didik yang memiliki keaktifan rendah ada 0%, sedang 16%, dan tinggi 84%.

Kalau dirata-rata dari tiga observer tersebut diperoleh data bahwa persentase peserta didik yang keaktifannya rendah ada 0%, sedang 21% dan tinggi 79%. Kalau dibandingkan dengan keaktifan peserta didik pada kondisi awal dan siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Keaktifan peserta didik kondisi awal, siklus 1 dan 2

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	10%	33%	79%
2	Sedang	15%	49%	21%
3	Rendah	75%	18%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dari kondisi awal, siklus 1, siklus 2 mengalami peningkatan. Tetapi PTK sudah dikatakan berhasil, persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah sudah mencapai mencapai 0%.

c) Proses Pembelajaran

Dari tiga observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah sangat baik.

2) Refleksi siklus 2

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi.

Dari analisis data keaktifan siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya rendah sudah mencapai 0%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini.

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

3. Pembahasan

Keaktifan dan Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. *Model Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi

hal tersebut.

Tahap-tahap belajar *Problem Based Learning* menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah *Problem Based Learning* harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru memiliki peran sentral di sini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah model *Problem Based Learning* ini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Siklus Pertama :

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni (a) Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk membagi tugas di dalam kelompoknya, (b) Merevisi RPP dengan menggunakan kata kerja operasional pada IPK, menyebutkan contoh logistik dan menambahkan di langkah kegiatan guru Refleksi siklus 1, (c) Optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

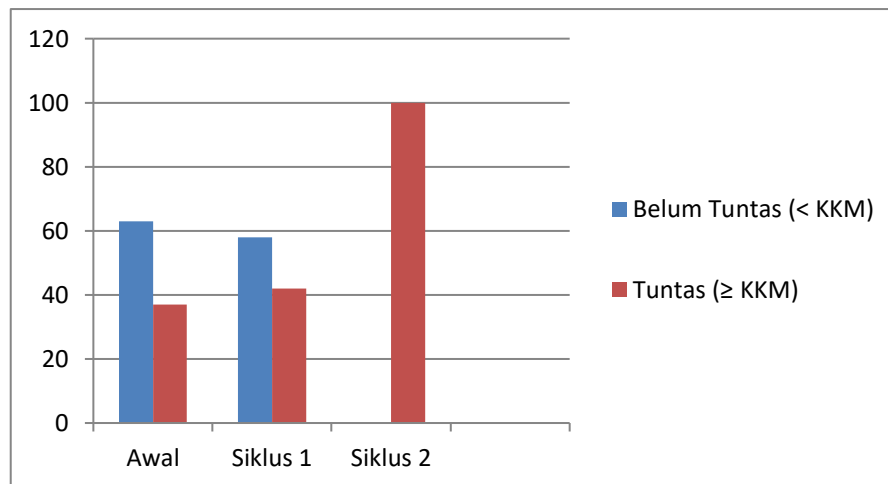
Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (a) Guru (peneliti) harus bisa membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk membagi tugas di dalam kelompoknya, (b) Guru (peneliti) harus menyusun RPP dengan menggunakan kata kerja operasional dalam membuat IPK, (c) Guru (peneliti) harus menyebutkan dengan jelas tentang alat dan bahan di langkah kerjanya. (d) Guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan agar lebih sempurna.

b. Siklus Kedua

Dari analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 5. Hasil belajar kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (< KKM)	63%	58%	0%
2	Tuntas (≥ KKM)	37%	42%	100%

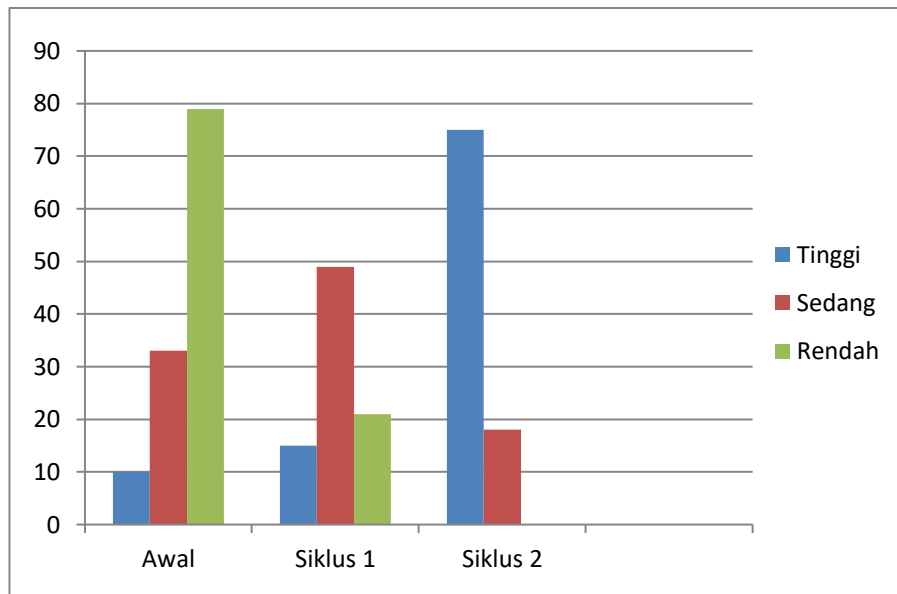


Gambar 1. Hasil belajar kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Dari analisis data keaktifan peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 persentase peserta didik yang keaktifannya rendah sudah mencapai 0%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 6. Keaktifan siswa kondisi awal dan siklus 1

No	Kategori Keaktifan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	10%	33%	79%
2	Sedang	15%	49%	21%
3	Rendah	75%	18%	0%



Gambar 2. Keaktifan peserta didik kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul: “Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mapel Keterampilan Agribisnis Perikanan Air Tawar Kelas XI MA Al Hikmah 2 Benda Semester Genap Tahun 2019/2020”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut: Tahap 1: Orientasi peserta didik pada masalah, Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 75% - 21% - 0%. Sedang yang kategorinya sedang dari 15% - 49% - 18%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 10% - 33% - 79%.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami

penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 58% menjadi 0%. Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 42% menjadi 100%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 100%, maka PTK sudah berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada Instansi MA Al Hikmah 2 Benda, yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan siswa MA Al Hikmah 2 Benda, yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Dinar Pamungkas, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD* (268-Artikel tex-985-1-10-20181080)
- Arends dalam Trianto. *Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL)*. (<http://blog.unsri.ac.id/widyastuti/pendidikan/pendekatan-pembelajaranberbasis-masalah-problem-based-learning-dan-pendekatan-pembelajaranberbasis-konteks-contextual-teaching-and-learning/mrdetail/14376/>)
- Bloom. Benyamin S. (<http://triatra.wordpress.com/2011/09/15/taksonomi-bloom/>)
- Erna (dalam <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikatorkeaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>)
<file:///D:/PBL/Bab%20%20indikator%20keaktifan%20belajar.pdf>
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Nur. (2000). *model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. <http://setyoexoatm.blogspot.com/2010/06/problem-basedlearning.html>
- Ridwan C.(2009). *Problem Based Learning*. (<http://ridwan13.wordpress.com>)
- Sudjana, Nana . (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sakinah. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas VIII MTs Babun Najah Kota Banda Aceh*. Banda Aceh : Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Sanjaya, Wina (2008). *Perencanaan dan Desain sistim Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Sanjaya, Wina (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi dan Suharjono (2011). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprijono, Agus (2011), *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Yamin, Martinis . (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Y Pandu, Leonardus Baskoro. (2013). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (Kk6) Di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta